

Analisis Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk Berdasarkan Laporan Keuangan

Rully Movizar^{1*}, Eka Ayu Marella²
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
rully.movizar@gmail.com^{1*}, marellaekaayu11@gmail.com²

**Corresponding Author*

Submit : 03 Juli 2025 | Diterima : 20 Juli 2025 | Terbit : 23 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the liquidity level of PT Kalbe Farma Tbk for the 2022–2024 period using cash flow ratio analysis, namely the Operating Cash Flow to Current Liabilities (OCL) Ratio, Cash Flow to Interest Ratio (CFL), Cash Flow to Total Debt Ratio (TLC), and Cash Flow to Net Income Ratio (NTR). The data used is secondary quantitative data obtained from the company's financial statements. The results show that the OSL ratio increased from 0.29 to 1.14, indicating an improvement in the company's ability to meet short-term obligations. The TLC ratio has been in excellent condition for three consecutive years. The TH ratio shows a positive trend and is approaching the ideal limit, while the ILC ratio increased from 0.37 to 1.47, reflecting improving earnings quality. Overall, PT Kalbe Farma Tbk's liquidity has improved significantly during the study period.

Keywords: Cash Flow, Liquidity, Financial Ratios, PT Kalbe Farma

PENDAHULUAN

Pada era Globalisasi di masa sekarang ini, persaingan usaha maupun bisnis semakin ketat. Untuk menghadapi hal tersebut perusahaan perlu memperhatikan baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut, karena dengan mengetahui kinerja khususnya dibidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi untuk bersaing melawan kompetitornya. Jika kinerjanya baik maka dapat digunakan semaksimal mungkin dan apabila kinerjanya buruk maka dapat ditekan seminimal mungkin. Dari beberapa analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan adalah analisis rasio likuiditas, dengan digunakannya analisis ini, perusahaan dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu dan masa sekarang untuk selanjutnya dianalisa dengan detail sehingga dapat diketahui kinerjanya. Menurut Kasmir (2018), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.”

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Pembuatan laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam periode tertentu. Perusahaan membuat laporan keuangan ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir. Periode tersebut ditentukan oleh perusahaan masing-masing. Kebijakan perusahaan tentang periode akuntansi ini berbeda satu sama lain, yang paling penting dari laporan keuangan perusahaan adalah semua transaksi dicatat dengan akurat sehingga laporan keuangan memiliki perhitungan yang tepat, karena keuntungan perusahaan, kerugian, bahkan pembayaran pajak bergantung dengan laporan keuangan.

Manfaat dari laporan keuangan yang bisa didapatkan oleh pemilik perusahaan, bisnis ataupun pengusaha. Memisahkan aset bisnis dengan aset pribadi. Laporan atau pembukuan keuangan dapat membuat aset pribadi tidak bercampur dengan aset bisnis, sehingga meminimalkan risiko bisnis. Selain itu, dengan menggunakan laporan ini para pengusaha bisa menjalankan perusahaan dengan lebih profesional. Acuan penting dalam pengambilan keputusan. Selain dapat melakukan evaluasi, pengusaha juga dapat lebih mudah mengambil keputusan yang paling tepat dengan adanya laporan

keuangan. Jika laporan keuangan menunjukkan perkembangan, maka pengusaha bisa bebas menentukan strategi untuk tahun mendatang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan juga dapat melihat kondisi keuangan bisnis pada periode tertentu untuk memastikan apakah kondisi keuangannya sehat, kritis, atau bangkrut. Laporan keuangan juga menjadi salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman modal usaha ke bank atau kreditur lain. Kreditur akan lebih mudah memutuskan untuk memberikan pinjaman ke perusahaan. Informasi untuk perhitungan pajak Laporan keuangan memegang peran penting dalam penyajian informasi untuk menjadi sebagai bahan dasar perhitungan pajak. Bahan dasar merupakan informasi dalam laporan keuangan harus mengelola lebih lanjut, tujuannya agar dapat menentukan besarnya pajak terutang dalam suatu perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu bisnis atau perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan melunasi utang-utang dalam jangka pendek. Utang jangka pendek perusahaan bisa berupa pajak, utang usaha, dividen, dan lain sebagainya. Tingkat kemampuan perusahaan ini ditunjukkan dengan angka-angka tertentu seperti angka rasio lancar, angka rasio cepat, dan angka rasio kas. Hal tersebut biasa digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Apabila semakin tinggi nilainya maka kinerja perusahaan semakin baik. Karena perusahaan dengan tingkat kemampuan finansial tinggi akan memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Dalam lembaga keuangan, kreditur tentu memilih perusahaan dengan kemampuan finansial tinggi untuk menyimpan atau menginvestasikan uang yang dimiliki. Oleh sebab itu, likuiditas adalah salah satu aspek penting yang menunjukkan kinerja perusahaan dan menjadi target investasi bagi para investor.

Pada era globalisasi saat ini, persaingan usaha maupun bisnis semakin ketat dan dinamis. Perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam bidang keuangan, guna mempertahankan keberlanjutan dan daya saing. Salah satu aspek penting dalam kinerja keuangan adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuan dalam menjaga kelancaran operasional.

Menurut laporan dari Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2023, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) termasuk dalam 10 besar emiten sektor farmasi dengan nilai aset terbesar, namun dari sisi efisiensi kas operasional, masih mengalami fluktuasi. Data keuangan Kalbe Farma menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasional pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp1,27 triliun, lalu meningkat menjadi Rp2,9 triliun pada tahun 2023, dan kembali meningkat signifikan pada tahun 2024 menjadi Rp4,78 triliun. Namun demikian, jika dibandingkan dengan total kewajiban dan beban bunga yang harus dibayar, masih terdapat potensi risiko likuiditas yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Pemilihan PT Kalbe Farma Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, Kalbe Farma adalah perusahaan publik terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan yang transparan. Kedua, perusahaan ini memiliki aktivitas operasional yang besar dengan struktur biaya dan utang yang kompleks, sehingga menuntut manajemen likuiditas yang efektif. Ketiga, meskipun memiliki laba yang relatif tinggi, tidak semua laba tersebut tercermin dalam arus kas nyata, sehingga penting untuk menganalisis kualitas likuiditas berdasarkan arus kas, bukan hanya laba bersih.

Analisis rasio likuiditas berdasarkan laporan arus kas menjadi pendekatan yang lebih mendalam dalam mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan dana yang benar-benar tersedia (kas). Menurut Hery (2016), rasio-rasio penting yang digunakan dalam menilai likuiditas dari laporan arus kas meliputi: Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKO), Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Arus Kas terhadap Total Hutang (TH), dan Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKB).

Likuiditas sendiri memiliki sejumlah fungsi dan manfaat yaitu media dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari, alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tidak terduga. Bagi bank atau lembaga keuangan, likuiditas memudahkan nasabah yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana, acuan tingkat fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan investasi atau usaha lain yang menguntungkan, alat untuk memicu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja perusahaan, alat ukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja, dan membantu perusahaan melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka

pendek. Dari beragam fungsi dan manfaat tersebut, perusahaan akan lebih mudah melakukan penilaian kondisi keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Likuiditas Perusahaan Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2022-2024.

STUDI LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kasmir, 2018). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Hery (2016) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu, Munawir (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2018). Menurut Fahmi (2018), tujuan laporan keuangan adalah: 1) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional; 2) Memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan; 3) Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut; 4) Menyediakan informasi tentang hasil usaha perusahaan selama satu periode.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2018) menyebutkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu: 1) Analisis Vertikal (Statis): Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. 2) Analisis Horizontal (Dinamis): Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. 3) Analisis Rasio: Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Fahmi, 2018). Menurut Kasmir (2018), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Hery (2016) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018), tujuan dan manfaat rasio likuiditas bagi perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Hubungan Laporan Arus Kas dengan Likuiditas

Laporan arus kas memberikan informasi penting mengenai likuiditas perusahaan karena menunjukkan seberapa besar kas tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa mereka mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajibannya tanpa mengandalkan pembiayaan eksternal (Farida, 2023). Menurut penelitian Farida, analisis rasio arus kas menjadi metode utama dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas melalui laporan arus kas meliputi:

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Hutang Lancar (AKO)
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan kas operasi. Jika rasio ini berada di atas 1, maka perusahaan dianggap memiliki likuiditas yang baik.
2. Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB)
Rasio ini menunjukkan seberapa besar arus kas operasi dapat menutup beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Rasio lebih dari 1 menunjukkan kondisi yang sehat.
3. Rasio Arus Kas terhadap Total Hutang (TH)
Rasio ini mengukur sejauh mana arus kas operasi mampu melunasi seluruh utang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKB)
Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba bersih perusahaan didukung oleh kas nyata yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, Febrianti & Anggiani (2021), disimpulkan bahwa Rasio likuiditas PT Kalbe Farma Tbk berada di atas standar industri, menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kintan Mutia & Siti Nuraidawati (2023), disimpulkan bahwa Rasio likuiditas menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, namun rasio profitabilitas berada di bawah standar industri. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rendra Prayoga (2023), disimpulkan bahwa Rasio likuiditas dan leverage menunjukkan stabilitas keuangan yang baik, meskipun terdapat fluktuasi selama periode tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, Febrianti & Anggiani (2021), disimpulkan bahwa Rasio likuiditas PT Kalbe Farma Tbk berada di atas standar industri, menunjukkan kondisi keuangan yang baik.

METODE

Objek dalam penulisan ilmiah ini adalah PT KALBE FARMA Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di bidang industri farmasi terbesar di asia tenggara. Perusahaan ini beralamat di Jalan Let. Jend suprpto Kav 4 Cemp, putih. Jakarta - 10510 Kota Jakarta Pusat. Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka angka atau data yang dapat dihitung dan dapat dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT KALBE FARMA Tbk. Periode 2022-2024. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung yang berasal dari dokumen dan arsip-arsip perusahaan yang berasal dari website resmi perusahaan yaitu <https://www.kalbe.co.id>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Studi Pustaka, Studi pustaka yaitu pengumpulan dasar-dasar teori dari penelitian terdahulu, serta semua informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti informasi yang didapat dari internet maupun sumber lainnya. 2) Dokumentasi, Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik document tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dimana dalam penelitian ini dokumentasi dengan melakukan pengumpulan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan PT KALBE FARMA Tbk. Periode 2022-2024 yang diperoleh dari website.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan PT KALBE FARMA Tbk. Periode 2022-2024 menggunakan analisis rasio kas. Menurut (Hery, 2016:106) analisis arus kas terdiri dari:

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKB)

$$AKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 1. Standart Rasio Arus Kas

AKO	>1	Baik
	<1	Tidak Baik
CKB	>1	Baik
	<1	Tidak Baik
TH	>1	Baik
	<1	Tidak Baik
AKB	>1	Baik
	<1	Tidak Baik

Sumber : Hery (2016)

HASIL

Laporan Arus Kas PT. Kalbe farma TBK

Tabel 2. Ringkasan Laporan Arus Kas PT. Kalbe Farma TBK

Keterangan	2022	2023	2024
Pembayaran Pajak	1.008.813	827.832	972.304
Pembayaran Bunga	55.059	95.103	69.234
Aktivitas Operasi	1.271.889	2.908.096	4.785.179

Keterangan	2022	2023	2024
Aktivitas Investasi	(1.370.390)	(1.140.787)	(1.247.288)
Aktivitas Pendanaan	(2.405.754)	(2.444.607)	(2.091.906)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(2.504.255)	(677.298)	1.445.986
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	6.216.248	3.949.769	3.232.421
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.949.769	3.232.421	4.723.294

Laporan Arus Kas PT. Kalbe Farma TBK

Tabel 3. Ringkasan Laporan Arus Kas PT. Kalbe Farma TBK

Keterangan	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	16.710.230	15.917.724	17.187.668
Aktiva Tidak Lancar	10.531.083	11.139.844	12.242.059
Total Aktiva	27.241.313	27.057.568	29.429.728
Hutang Lancar	4.431.038	3.243.169	4.185.749
Hutang Tidak Lancar	712.946	694.378	653.545
Total Hutang	5.143.985	3.937.546	4.839.294
Ekuitas	22.097.328	23.120.022	24.590.434

Laporan Laba Rugi PT. Kalbe Farma TBK

Tabel 4. Laporan Laba Rugi PT Kimia Farma Tbk

Keterangan	2022	2023	2024
Laba/Rugi Sebelum PPh	4.458.897	3.606.237	4.218.874
Laba Bersih	3.450.083	2.778.405	3.246.570

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

Tujuan dari perhitungan rasio *Operating Cash Flow to Current Liabilities* (AKO) adalah untuk mengukur sejauh mana arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional mampu digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kondisi likuiditas perusahaan.

**Tabel 5. Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)
PT Kalbe Farma TBK
Tahun 2022-2024**

Tahun	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)	Hasil Rasio AKO
2022	$\frac{1.271.889}{4.431.038}$	0,29
2023	$\frac{2.908.096}{3.243.169}$	0,90
2024	$\frac{4.785.179}{4.185.749}$	1,14

Pada tahun 2022, rasio AKO hanya sebesar 0,29, yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dari kas operasi. Hal ini disebabkan oleh arus kas operasi yang masih rendah di tengah kewajiban lancar yang cukup besar. Tahun 2023 menunjukkan perbaikan signifikan menjadi 0,90, disebabkan oleh peningkatan arus kas operasi sebesar lebih dari dua kali lipat (dari Rp1,27T menjadi Rp2,9T), serta penurunan kewajiban lancar. Pada tahun 2024, rasio

mencapai 1,14, melampaui batas ideal. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja kas operasional dan pengelolaan utang lancar yang lebih efisien, sehingga perusahaan telah mampu menutup kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dari aktivitas operasional.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB)

Tujuan dari perhitungan rasio *Cash Flow to Interest* (CKB) adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari arus kas operasi yang tersedia. Rasio ini mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban bunga tanpa tekanan keuangan.

Tabel 6. Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB)
PT Kalbe Farma TBK
Tahun 2022-2024

Tahun	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB)	Hasil Rasio CKB
2022	$\frac{1.271.889 + 55.059 + 1.008.013}{55.059}$	42,42
2023	$\frac{2.908.096 + 95.103 + 827.832}{95.103}$	40,28
2024	$\frac{4.785.179 + 69.234 + 972.034}{69.234}$	84,16

Sepanjang periode 2022–2024, rasio CKB berada dalam kategori sangat baik. Tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa arus kas jauh melebihi beban bunga. Tahun 2024 meningkat tajam ke 84,16, dipengaruhi oleh lonjakan kas operasi dan turunnya pembayaran bunga, yang menunjukkan efisiensi dalam manajemen utang atau pembiayaan dengan bunga lebih rendah. Kondisi ini mencerminkan perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sangat kuat dalam membayar bunga, bahkan setelah mempertimbangkan beban pajak.

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang (TH)

Tujuan dari perhitungan rasio *Operating Cash Flow to Total Debt* (TH) adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban utangnya (jangka pendek dan panjang) dengan menggunakan kas dari aktivitas operasional. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Tabel 7. Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang
PT Kalbe Farma TBK
Tahun 2022-2024

Tahun	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang (TH)	Hasil Rasio TH
2022	$\frac{1.271.889}{5.143.985}$	0,25
2023	$\frac{2.908.096}{3.937.546}$	0,74
2024	$\frac{4.785.179}{4.839.294}$	0,99

Pada tahun 2022, rasio TH hanya sebesar 0,25 karena tingginya total utang dibandingkan dengan arus kas operasi. Artinya, perusahaan belum mampu menutup utang dari kas operasional. Tahun 2023 rasio meningkat signifikan ke 0,74 akibat dua faktor: 1) Penurunan total utang dari Rp5,14T menjadi Rp3,93T; 2) Peningkatan arus kas operasi secara *drastic*. Tahun 2024, rasio hampir mencapai 1 (yaitu 0,99), menandakan perusahaan hampir sepenuhnya mampu menutup total kewajibannya dari arus kas operasi. Hal ini mencerminkan perbaikan struktur keuangan dan efisiensi operasional.

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKB)

Tujuan dari perhitungan rasio Operating Cash Flow to Net Income (AKB) adalah untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dilaporkan perusahaan benar-benar ditopang oleh kas nyata yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Rasio ini penting untuk menilai kualitas laba dan kredibilitas kinerja perusahaan.

**Tabel 8. Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKB)
PT Kalbe Farma TBK
Tahun 2022-2024**

Tahun	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB)	Hasil Rasio CKB
2022	$\frac{1.271.889}{3.450.083}$	0,37
2023	$\frac{2.908.096}{2.778.405}$	1,05
2024	$\frac{4.785.179}{3.246.570}$	1,47

Tahun 2022 menunjukkan AKB sebesar 0,37, artinya laba bersih tidak sepenuhnya didukung oleh kas operasi. Ini bisa terjadi karena adanya pendapatan non-kas atau piutang usaha yang tinggi. Pada tahun 2023, rasio meningkat menjadi 1,05, mengindikasikan bahwa laba telah didukung secara nyata oleh kas operasi, menandakan kualitas laba yang mulai membaik. Tahun 2024, AKB naik menjadi 1,47, yang berarti perusahaan menghasilkan lebih banyak kas dibandingkan laba bersihnya. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional tinggi dan kualitas laba sangat baik, karena laba bersih bukan hanya angka akuntansi, tapi benar-benar berasal dari kas riil.

PEMBAHASAN

1. Rasio AKO (Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar)

Tahun 2022 menunjukkan nilai 0,29, yang berarti kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dari arus kas sangat rendah. Pada 2023 terjadi peningkatan menjadi 0,90, dan tahun 2024 rasio ini mencapai 1,14. Artinya, pada tahun terakhir perusahaan sudah mampu menutup kewajiban lancar sepenuhnya dari kas operasi, menunjukkan peningkatan likuiditas yang positif.

2. Rasio CKB (Arus Kas terhadap Bunga)

Rasio ini sangat tinggi di seluruh periode: 42,42 (2022), 40,28 (2023), dan 84,16 (2024). Hal ini menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk selalu berada dalam posisi yang sangat kuat untuk membayar beban bunga dari kas yang dihasilkan, bahkan setelah memperhitungkan pembayaran pajak. Kenaikan tajam pada tahun 2024 menandakan peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan kas bersih yang lebih besar. Ini mengindikasikan minimnya tekanan keuangan terkait pembayaran bunga dan mencerminkan struktur pembiayaan perusahaan yang sehat serta manajemen utang yang bijak.

3. Rasio TH (Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang):

Nilainya meningkat dari 0,25 (2022) menjadi 0,74 (2023), dan 0,99 (2024). Artinya, kemampuan perusahaan menutup seluruh hutangnya dengan kas operasi terus membaik, meskipun belum sempurna. Tahun 2024 hampir mencapai ambang ideal, menandakan pengelolaan utang yang lebih terkendali dan efisien.

4. Rasio AKB (Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih):

Tahun 2022 mencatat rasio 0,37, mengindikasikan laba bersih tidak sepenuhnya ditopang oleh kas nyata. Namun, sejak 2023 dan 2024, rasio meningkat menjadi 1,05 dan 1,47, menunjukkan bahwa laba yang diperoleh benar-benar ditopang oleh aktivitas operasional riil. Ini mengindikasikan peningkatan kualitas laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Rasio AKO (Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar) mengalami peningkatan signifikan dari 0,29 kali di tahun 2022 menjadi 1,14 kali di tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dari arus kas operasional semakin membaik dan pada tahun terakhir bahkan telah melewati batas ideal. 2) Rasio CKB (*Cash Coverage Ratio*) berada dalam kondisi sangat baik sepanjang periode analisis, yakni 42,42 kali pada tahun 2022, 40,28 kali pada tahun 2023, dan meningkat tajam menjadi 84,16 kali pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan lebih dari cukup untuk menutupi beban bunga, bahkan setelah memperhitungkan pajak, mencerminkan kekuatan likuiditas perusahaan yang sangat tinggi. 3) Rasio TH (Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang) juga menunjukkan tren positif, yaitu dari 0,25 kali pada tahun 2022 menjadi 0,99 kali di tahun 2024. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan kas dari operasi semakin kuat mendekati ambang ideal. 4) Rasio AKB (Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih) menunjukkan perbaikan signifikan dari 0,37 kali pada tahun 2022 menjadi 1,47 kali pada tahun 2024. Ini mengindikasikan bahwa laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan semakin didukung oleh kas nyata dari aktivitas operasional, mencerminkan kualitas laba yang baik.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, M. A. (2023). Analisis Rasio Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–53.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (12th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nuryaman, & Veronica, L. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, A. (2022). Manajemen Likuiditas dan Arus Kas pada Perusahaan Publik. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 87–94.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widodo, S. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 55–64.
- Yusuf, R., Febrianti, A., & Anggiani, R. (2021). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 18(2), 120–130.